

Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara

Muhamad Irvan Rivai¹, Fitriah M. Suud^{2*}

Afiliasi: ^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi Penulis: ^{2*}fitriahmsuud@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara dan untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial meliputi teman sebaya, orang tua dan lingkungan rumah. Lingkungan yang berperan dalam motivasi belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan keluarga meliputi perhatian dan komunikasi orang tua kepada anak serta pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua. Lingkungan masyarakat meliputi teman sebaya dan orang dewasa yang memberikan contoh kurang baik serta penggunaan handphone dan televisi yang mengganggu proses belajar. Faktor lingkungan sekolah meliputi motivasi dari guru dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Kata kunci: Lingkungan; Motivasi; Belajar; Siswa, Sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence students' learning motivation at SD N 2 Clapar Banjarnegara and to find out how the role of the environment in increasing student motivation at SD N 2 Clapar Banjarnegara. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study were in-depth structured interviews, observation and documentation. While the technical analysis in this study is to use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there are 2 factors that influence student learning motivation consisting of internal and external factors. Internal factors include psychological factors, while external factors, namely social factors include peers, parents and home environment. The environment that plays a role in student learning motivation consists of the family, community and school environment. The family environment includes parents' attention and communication to their children as well as democratic parenting applied by parents. The community environment includes peers and adults who set bad examples as well as the use of cellphones and televisions that interfere with the learning process. School environmental factors include the motivation of teachers and infrastructure that supports the learning process.

Keywords: Environment; Motivation; Learn; Student

Informasi Artikel: Submit: 24-2-2021 Revisi: 12-03-2022 Diterima: 12-4-2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, masih banyak anak yang mengenyam bangku Sekolah Dasar (SD) akan tetapi tidak menjamin kemampuan daya baca yang baik. Pemetaan kualitas tetap penting untuk mengetahui hasil pendidikan yang selama ini diikuti oleh anak-anak Indonesia, terutama di Banjarnegara. Karena anak-anak *milenial* yang sangat pintar dalam berteknologi di zaman sekarang, dikhawatirkan sudah tidak mengenal budaya lokal yang mempunyai nilai-nilai kearifan, kebijakan, kerukunan, dan kekeluargaan. Contoh seperti yang pernah dilihat bahwa sekarang banyak anak seumuran anak SD yang lebih giat ketika bermain *game online* dari pada belajar di rumah mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan guru. Hal ini memberikan fakta bahwa di zaman sekarang anak belum memiliki semangat atau motivasi yang tinggi ketika mengenyam pendidikan, dan motivasi yang dimiliki justru lebih terpusat pada hal yang sekiranya menurut anak itu sangat menyenangkan. Maka ini menjadi pekerjaan yang harus diperhatikan oleh guru disekolah, juga orangtua bagaimana menanamkan semangat dan motivasi belajar yang menyenangkan untuk anak. Terutama untuk guru di sekolah dimana harus merancang pembelajaran yang sangat inovatif dan kreatif bagi anak sehingga pembelajaran itu sangat berjalan menyenangkan (Johan, 2019: 2).

Kendala yang diresahkan oleh guru dan orangtua murid adalah rendahnya motivasi pada siswa untuk belajar, karena masih banyak siswa yang menghabiskan jam belajar dengan bermain dengan begitu konsentrasi belajar siswa akan terganggu. Akibat yang ditimbulkan dari kurangnya konsentrasi saat belajar adalah mengabaikan penjelasan guru. Dengan berbagai permasalahan tersebut perlu diketahui apa penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa, dan memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan apa yang menimbulkan rasa antusias pada siswa dengan menambahkan pembelajaran yang lebih inovatif (Rohman & Karimah, 2018: 5).

Ada berbagai hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, dapat ditemukan dari faktor Internal, maupun Eksternal. Contoh dari faktor interal yaitu ada faktor Biologis dan Psikologis anak itu sendiri. Biologis sangat erat kaitannya dengan fisik anak itu sendiri, factor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar adalah faktor fisik seperti fisik normal dan cacat sejak lahir maupun cacat saat pertumbuhan. Kondisi fisik seseorang yang memiliki keadaan otak yang baik, panca indra yang berfungsi sempurna, anggota tubug tangan dan kaki sempurna, dan organ organ tubuh yang bekerja dengan baik adalah ciri dari keadaan tubuh seseorang memiliki fisik yang normal. Kedua yaitu psikologis

anak atau Rohaniah adalah factor yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Ada juga faktor eksternal seperti contohnya faktor Lingkungan keluarga dari anak itu sendiri, faktor lingkungan sekolah, faktor dari masyarakat itu sendiri, dan faktor waktu (Rima Rahmawati, 2016 : 326-336).

Contoh faktor eksternal yang dapat terlihat yaitu yang terjadi di Desa Clapar, Banjarnegara. Disana banyak anak yang notabene memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, tetapi karena keadaan lingkungan dataran tinggi berbukit dan pegunungan yang rawan akan bencana tanah longsor menjadi salah satu kendala siswa yang berada di daerah Desa Clapar untuk mengakses pendidikan. Sekolah-sekolah di daerah terdekat, contohnya di Desa Kutayasa Banjarnegara, adalah SD yang terdekat dengan jarak 3 km, tetapi memiliki akses jalan yang cukup baik dengan banyaknya kendaraan atau transportasi untuk akses, Sehingga hal ini juga mengakibatkan hanya siswa dengan latar belakang ekonomi keluarga yang kuat serta dukungan motivasi yang besar saja dimana ia mampu menembus jejang pendidikan hingga menengah akhir, serta faktor lingkungan masyarakat masih menganggap rendah tentang pendidikan karna banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya dan memilih untuk bekerja, sehingga banyak anak terpengaruh untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan menganggap rendah atau tidak penting kepada pendidikan.

Kurangnya motivasi untuk belajar pada dalam diri siswa, terlihat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, Sehingga dapat menyebabkan siswa kurang antusias untuk belajar. Beberapa siswa menganggap proses belajar mengajar di sekolah formal adalah sebagai formalitas dan hanya untuk diikuti bukan dikembangkan, lalu siswa yang tidak memiliki impian atau cita cita yang jelas membuat belajar di sekolah formal hanyalah sebagai tuntutan dari orangtua dan hanya mengikuti lingkungan. Dan siswa yang kurang percaya diri dengan kualitas daya otak untuk belajar maka akan menganggap sekolah hanyalah tempat bermain dan menganggap sekolah hanya formalitas saja.

Seharunya lingkungan baik yaitu lingkungan yang tidak membuat dampak buruk atau dampak yang berpengaruh negatif kepada lingkungannya atau kepada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, apalagi usia anak SD usia yang bisa dikatakan usia emas/usia anak

yang sedang membentuk karakter anak tersebut dan usia dimana anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Peran keluarga adalah yang utama untuk bisa mengawasi dan menjaga anak-anaknya supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik maka dari itu motivasi dari keluarga lah yang bisa mendorong semangat dan motivasi anak dalam belajar. Peran Keluarga juga bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak supaya anak tidak terbawa lingkungan yang kurang baik, peran lingkungan memang sangat penting bagi anak.

Seperti yang dikatakan dalam Khaironi, (2017: 1-14) Pendidikan sebagai upaya perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik, terutama dalam mendidik moral anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan banyak pihak, yaitu: orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik Upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan, dan proses mencoba.

Dikatakan Barnett & Casper yang dikutip oleh Kurniawan & Wustqa, (2014: 178) Selain faktor keluarga, lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik.

Umumnya usia anak SD masih sangat senang bermain, jika siswa diajak belajar dan mengerjakan sesuatu baik tugas, mendengarkan materi dari guru, membaca dsb, masih banyak siswa yang sangat malas untuk mengikutinya. Dapat dilihat dari penulis yang rumahnya dekat dengan SD N 2 Clapar Banjarnegara dan melihat langsung proses pembelajaran, ada permasalahan dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran di kelas, banyak anak yang mengantuk, tidak fokus, kurang faham, sering keluar dsb. Tetapi ketika jam istirahat berlangsung, banyak siswa yang sangat asik bermain-main dengan teman-temannya. Karena dunia anak usia sekolah dasar

masih tertuju pada hal-hal yang sangat menghibur diri siswa itu sendiri sebagai contohnya adalah bermain.

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam motivasi belajar anak, seperti lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi belajar anak dan perkembangan kepribadian anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan dan lingkungan keluargalah waktu lebih banyak dengan anak dari pada disekolah. Tidak hanya lingkungan keluarga saja lingkungan disekitarnya juga harus diperhatikan seperti lingkungan anak bermain, anak bergaul dan lingkungan masyarakat disekitar anak yang sering anak habiskan waktunya. Maka dari itu lingkungan berperan penting dan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi anak. Jika anak memiliki motivasi belajar yang rendah pasti akan bermalas-malas disekolahkan tidak antusias kepada pembelajara dan akan menganggap remeh terhadap pendidikan dan akan banyak siswa/anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya (Mutmainnah, 2019: 15).

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa siswa Sekolah Dasar (SD). Manfaat Praktis, bagi Sekolah penelitian ini sebagai wahana untuk menambah pengalaman dan menambah literatur yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat sekolah, bagi Guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan atau referensi untuk guru tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD) yang benar dan tepat, bagi Siswa penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan benar dan tepat. Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara, untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara.

Penelitian terkait dengan judul tersebut yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, (2015) meneliti “ *Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD di Daerah Binaan 1 Kecamatan Lampung Kab.Batang*”. penelitian ini menghasilkan data terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan 63 % lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Losyana, (2016), yaitu meneliti “*Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa kelas VI) SD Marta Immaculata Cilacap tahun ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar*”. Mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sebesar 82%. Hal ini disebabkan karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, karena siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam belajarnya. Selanjutnya karena adanya cita-cita dan harapan siswa. Yang didasari pada keyakinan bahwa mereka dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Dapat dilihat ketika individu dengan sangat jelas memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya seperti, peserta didik rajin belajar karena ingin menjadi murid yang paling pandai di kelas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SD Marta Immaculata Cilacap memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dikarenakan faktor intrinsik siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Clapar Banjarnegara, yang terletak Desa Clapar Kec, Madukara Kab, Banjarnegarayang terdiri dari 2 unit sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data langsung dilapangan. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai (Tata et al., 2017: 270). Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung fakta-fakta yang terjadi dilapangan, dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengambil data situasi, keadaan gedung, kondisi lingkungan sekolah. Wawancara penelitian ini ditujukan untuk untuk mendapatkan suatu informasi. Wawancara yang dilakukan dengan orang tua, Kepala sekolah dan juga salah satu Guru, untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa tersebut ketika siswa itu sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas,

yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti ketepatan dalam mengerjakan tugas, waktu pengumpulan dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini terdapat 4 proses yaitu : Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu sebanyak informasi atau data yang dibutuhkan sebagai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan data transformasi data kasar dari lapangan, Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah data di rangkum atau di reduksi. Data yang di peroleh kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. dan penarikan kesimpulan Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah penarikan kesimpulan, setelah data disajikan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang didorong hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Setiawan, (2017: 30). Dengan adanya motivasi siswa akan lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam belajar. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa secara garis besar motivasi belajar sudah baik. Mengenai hal-hal yang kurang hanyalah sewajarnya. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara. Bahwa motivasi belajar siswa cukup baik dimana guru menggunakan metode cerita untuk memotivasi peserta didik. Dapat dilihat dari indikator motivasi belajar :

a) Rajin Dan Ulet Mengerjakan Tugas

Siswa yang rajin mengerjakan tugas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut senang terhadap tugas, kesenangan siswa terhadap pelajaran dapat disebabkan karena siswa telah terbiasa dengan hal-hal yang berkenaan dengan tugas dari pelajaran itu sehingga ada semangat dan motivasi untuk mengerjakannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru di sekolah SD N 2 Clapar Banjarnegara siswa di SD N 2 clapar Banjarnegara selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan antusias dalam mengerjakan tugas tinggi dilihat dari anak saat selesai menyelesaikan tugas meminta tugas kembali.

b) Tepat Waktu/Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas Dan PR

Disiplin merupakan sebuah pola tingkah laku yang selalu mengikuti peraturan yang telah diterapkan, baik berupa tata tertib atau norma yang dibuat oleh pihak yang berwenang. Disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk kehidupan sehari-hari dalam proses belajar. Tujuan dari penanaman sikap disiplin merupakan hal yang fundamental bagi orang yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya. Sikap disiplin yang telah tertanam dari keluarga akan terbawa kemana anak tersebut berada termasuk dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu kebiasaan tersebut akan terimplementasi ketika siswa mengerjakan tugas tugas dari sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru dan kepala sekolah SD N 2 Clapar Banjarnegara bahwa siswa-siswa SD N 2 Clapar Banjarnegara selalu berangkat tepat waktu. Apalagi siswa kelas satu yang berangkatnya paling awal atau paling pagi.

c) Frekuensi Kehadiran dalam Mengikuti Pelajaran

Frekuensi kehadiran siswa dikelas memang tidak terjadi tolak ukur kesungguhan belajar siswa, akan tetapi frekuensi kehadiran siswa setidaknya dapat menjadi modal utama guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan dikelas dengan tingginya frekuensi kehadiran siswa berarti sudah ada niat baik dari siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Di ungkapkan oleh guru dan kepala sekolah frekuensi kehadiran selalu masuk semua apalagi masa pandemi ini anak-anak sekolah bergantian tapi semua anak pasti berangkat.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara baik, dimana dari hasil wawancara diatas guru berperan penting meningkatkan motivasi belajar anak yang baik, dimana guru menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai cara, seperti memanfaatkan media serta memberikan cerita inspiratif. Adapun siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara memiliki keuletan dan rajin dalam mengerjakan tugas, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan selalu mengikuti pembelajaran.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Badarudin, 2017;18). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri, dimana ada faktor fisik dan faktor psikologis. Menurut hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, faktor internal juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa seperti faktor fisik dan psikologis.

b. Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi faktor internal adapun faktor eksternal, dimana faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar. Ada beberapa faktor eksternalnya diantaranya faktor sosial dan faktor non sosial. (Rima Rahmawati, 2016 : 326-336). Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, lingkungan, dan lain-lain.

Hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara bahwa secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana pengaruh teman sebaya, seperti anak yang masih lebih suka bermain ketika waktunya belajar, akan tetapi kondisi lingkungan di daerah Clapar banjarnegara masih sangat kondusif dimana masih asri dan belum terlalu ramai. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana guru di SD N 2 Clapar sudah memiliki kualifikasi yang baik, secara keseluruhan guru di SD N 2 Clapar memiliki latar belakang Sarjana, guru di SD N 2 Clapar sebelum mulai pembelajaran telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan matang, akan tetapi guru masih terbatas dengan media atau alat peraga pembelajaran. Faktor orang tua juga berperan penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dimana orang tua memiliki pola asuh yang baik, dimana secara tidak langsung menggunakan pola asuh demokratis.

Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. (Mutmainnah, 2019 : 15). Hasil wawancara dari beberapa orang tua siswa dan guru merupakan jawaban yang sama, bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dan menyenangkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut termasuk dalam indikator lingkungan keluarga yang meliputi sikap orang tua, persepsi orang tua, dan dukungan orang tua. Dari hasil wawancara didapatkan bahwasanya lingkungan keluarga merupakan faktor yang besar dalam membentuk motivasi belajar siswa, dimana orang tua di SD N 2 Clapar memberikan perhatian yang kepada anaknya, selain itu orang tua membentuk komunikasi yang baik antara orang tua dengan peserta didik dimana menjadikan anak merasa nyaman bersama keluarga, selain itu pola asuh yang diterapkan juga sudah cukup baik dimana orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah semua manusia yang berada dalam lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan anak baik tingkah laku maupun perkembangan kepribadiannya. Muasaroh, (2020:14). Pengaruh itu ada yang diterima anak secara langsung dan ada yang tidak diterima anak secara langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulannya sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga atau dengan teman-temannya. Sedangkan yang tidak langsung seperti melalui siaran radio, televisi, internet, buku majalah dan sebagainya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan baik

langsung maupun secara tidak langsung, dimana pengaruh langsungnya seperti ke teman-teman, sedangkan untuk faktor tidak langsung televisi dan *handphone* menjadi pengaruh yang cukup besar.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah Muasaroh, (2020:22). Di lingkungan sekolah anak harus menghargai dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, bersikap hormat pada guru, pemimpin sekolah dan membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya. Dari hasil wawancara didapatkan bahwasanya guru memberikan pengaruh yang besar, dimana guru memberikan motivasi secara langsung selain itu lingkungan nyaman di sekolah juga meningkatkan siswa untuk belajar, serta sarana prasarana juga mendukung motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang sudah peneliti sampaikan yaitu tentang peran lingkungan dalam motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar, Banjarnegara, maka dapat disimpulkan bahwa: Motivasi belajar siswa di SD2 Clapar Banjarnegara dapat disebut baik, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi sudah tertanam pada anak, dimana guru dan orang tua juga berperan cukup baik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD N 2 Clapar Banjarnegara yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial meliputi teman sebaya, orang tua, lingkungan rumah. Lingkungan yang berperan dalam motivasi belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan keluarga meliputi perhatian dan komunikasi orang tua kepada anak serta pola asuh demokratis yang

diterapkan orang tua. Lingkungan masyarakat meliputi teman sebaya dan orang dewasa yang memberikan contoh kurang baik serta penggunaan handphone dan televise yang mengganggu proses belajar. Faktor lingkungan sekolah meliputi motivasi dari guru dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin, Achmad. 2017. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal." *Padang Press*.
- Johan, Ria. 2019. "Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X Di Ma Al Hidayah Depok." *Research and Development Journal of Education*. 2. doi: 10.30998/rdje.v5i2.3748.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Universitas* 01(1):1-14.
- Kurniawan, Didik, and Dhoriva Urwatul Wustqa. 2014. "Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 178, doi: 10.21831/jrpm.v1i2.2674.
- Muasaroh, Soby. 2020. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa Di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo." 1-90.
- Mutmainnah, Mutmainnah. 2019. "Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5(2):15. doi: 10.22373/equality.v5i2.5586.
- Noor, Rahman Firmandaru. 2018. *Motivasi Siswa Kelas V Sd Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun 2018*.
- Oktaviana, Ira. 2015. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang." *Universitas Negeri Semarang*.
- Rahmawati, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. 5(4):326-336
- Rohman, Ahmad Annur, and Sayyidatul Karimah. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi." *At-Taqaddum*. doi: 10.21580/at.v10i1.2651.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yusuf, A. mur. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. jakarta: Kencana (devisi dari prenadamedia grup)